

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Deklarasi Balfour merupakan deklarasi yang mendukung pendirian rumah bagi orang-orang Yahudi di Palestina pada 1917 silam. Deklarasi ini dicanangkan oleh menteri luar negeri Inggris Arthur Balfour pada November 1917 sebagai wujud dari kerangka mandat pemerintah Inggris untuk Palestina yang baru direbut Kekaisaran Ottoman saat perang Dunia I (1914-1918) berlangsung. Mandat tersebut mewajibkan negara yang kalah dalam perang--Jerman, Austria-Hungaria, dan Kekaisaran Ottoman--memberikan seluruh kekuasaan wilayahnya kepada para pemenang, yakni Inggris dan sejumlah negara sekutu lainnya, seperti Perancis dan Itali.

Sejak mandat berlaku, Inggris mulai memfasilitasi perpindahan kaum Yahudi Eropa ke Palestina. Antara tahun 1922-1935. Perjanjian kontroversial itu pun menjadi titik awal terbentuknya Israel hingga memicu konflik berkepanjangan di Timur Tengah sejak 1967, terutama antara Tel Aviv dan Palestina dalam Perang Enam Hari. Meski begitu, dalam deklarasi tersebut, Inggris menekankan untuk tidak "mengurangi hak sipil dan agama dari komunitas non-Yahudi yang ada di Palestina."

Membahas tentang Palestina, tidak bisa dilepaskan dari sejarah Negara Palestina itu sendiri. Palestina adalah Negeri para Nabi, yang mana ketika kita berbicara tentang Palestina juga kita tidak bisa meninggalkan tentang bangsa Yahudi. Yahudi adalah kaum Bani Israil yang mana Bani Israel adalah salah satu bangsa yang disebutkan kisahnya di dalam Al-Quran. Al-Quran menyebutkan kisah Bani Israil sebanyak 141 kali, dengan menyebutkan sebanyak 24 kali kata *Banî Isrâîl*, dan sisanya menggunakan kata *Al-yahuud*, *Ahlul kitab*, *ashabus sabt*, dan ada juga tanpa menyebutkan

namanya.² Allah menceritakan bangsa Bani Israil adalah bangsa yang Allah beri banyak keutamaan. Darinya Allah utus para Nabi dan Rasul, Allah selamatkan dari rezim Fir'aun, Allah berikan tanah baginya untuk tinggal, dan Allah turunkan makanan dari langit.

Namun, disisi lain Allah beberapa kali memberikan peringatan Bani Israil akan kesalahan yang mereka perbuat, Allah juga melaknat mereka di bumi disebabkan perbuatan yang mereka lakukan. Al-Qur'an menggambarkan Bani Israil sebagai orang yang berperilaku buruk. Mereka menunjukkan kesabaran yang sangat rendah, sering berkeluh kesah menjadi sebuah hal yang biasa,³ tidak memiliki keyakinan yang teguh dan selalu curiga terhadap perintah dan keputusan Nabi Musa⁴. Dan itulah yang terjadi kepada Bani Israel atau Yahudi di zaman sekarang. Sifatnya tidak akan jauh berbeda dengan nenek moyang mereka, yang mana mereka selalu berbuat kerusakan. Dan itu yang kita lihat sekarang di Palestina.

Sayyid Qutub mengatakan bahwa Bani Israil mempunyai watak yang sama dari masa ke masa.⁵ Mereka mempunyai satu garis lurus dari zaman Nabi Musa. Bani Israil atau Yahudi di Zaman Nabi Muhammad ﷺ sama persis dengan Bani Israil atau Yahudi di Zaman Nabi Musa. Dan pastinya mereka akan seperti itu hingga hari akhir, termasuk di zaman sekarang.

Dari sekian banyak Al-Quran menjelaskan tentang Bani Israil, penulis ingin membahas kerusakan-kerusakan yang diperbuat Bani Israil di muka bumi. Seperti telah disebutkan di atas bahwa Bani Israil atau Yahudi mempunyai watak yang sama dari masa ke masa, maka kita akan membahas bentuk kerusakan apa saja yang telah dilakukan Bani Israil atau Yahudi di

² Abdus Shobur Marzuki, 1968, *Mu'jam Al-A'lam wal Maudhu'at fil Quran Al-Karim*, (Kairo: Daarus syuruq), hal. 378

³ Lihat QS. al-Baqarah [2]: 61

⁴ Lihat QS. al-Baqarah [2]: 67

⁵ Sayyid Quthb, 2017, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani), jilid 3, hal. 125

masa lalu, sehingga kita bisa mengetahui sifat orang Yahudi sekarang yang kebanyakan tinggal di Negara yang mereka sebut Israel. Padahal dalam sejarah tidak ada Negara yang bernama Israel. Dulu mereka tinggal di Palestina, tetapi mereka membuat kerusakan dan Allah adzab mereka dengan kaum yang menghancurkan dan menghinakan mereka.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penafsiran Sayyid Quthb dalam karya tafsirnya *Fii Zhilalil Qur'an* yang membahas tentang perusakan Bani Israil di muka bumi. Karena dalam tafsir ini, Sayyid Quthub memberikan tafsir sekaligus penjelasan bagaimana Bani Israil itu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1** Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb atas ayat-ayat tentang perusakan Bani Israil di muka bumi dalam Al-Quran?
- 1.2.2** Bagaimana korelasi penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat perusakan Bani Israel dengan fakta Bani Israel di masa kini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

- 1.3.1** Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quthb atas ayat-ayat tentang perusakan Bani Israil di muka bumi dalam Al-Quran.
- 1.3.2** Untuk mengetahui korelasi penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat perusakan Bani Israel dengan fakta Bani Israel di masa kini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat berguna baik bagi kepentingan akademis maupun masyarakat luas terutama kaum muslimin. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan khasanah keilmuan bagi penulis maupun pembaca membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai hasanah keilmuan yang terkandung di bidang al-Qur'an.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu tafsir yang didapatkan penulis dan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang tafsir khususnya tafsir tematik. Dalam hal ini tentang Telaah Ayat-ayat Tentang Perusakan Bani Israil di Muka Bumi Dalam *Tafsir Fi Dzilaalil Qur'an*.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Dapat menambah referensi ilmiah dan pustaka bagi peneliti selanjutnya dan memberikan masukan yang berarti bagi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima dalam pengetahuan mengenai tafsir tematik yang dalam hal ini membahas tentang Telaah Ayat-ayat Tentang Perusakan Bani Israil di Muka Bumi Dalam *Tafsir Fi Dzilaalil Qur'an*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang Bani Israil. Tetapi kebanyakan dari penelitian itu tidak membahas ayat-ayat perusakan Bani Israil, tetapi lebih ke sejarah Yahudi, imigrasi Yahudi dari Mesir ke Palestina dan sejarah-sejarah yang lain tentang bangsa Yahudi.

Penelitian pada tahun 2018 dengan judul “ *Eksodus Bani Israil Dari Mesir ke Palestina (menggali ibrah dari pembangkangan Bani israil*”. Skripsi ini ditulis oleh Nurul Hikmah, mahasiswa fakultas Ushuluddin, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang sejarah Bani Israil dan eksodus yang mereka lakukan dari Mesir menuju ke Palestina. Yang mana di dalamnya membahas ibrah apa yang bisa diambil dari pembangkangan Bani Israil dan apa saja yang terjadi ketika eksodus Bani Israil dari Mesir menuju Palestina.

Pada tahun yang sama 2018, penelitian yang berjudul “ *Yahudi dan Nasrani Prespektif Al-Quran (studi pemikiran Thabathaba’I, Edip Yuksel, dkk.)*”. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Nur Hasan Mudda’I, mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi ini juga menjelaskan bagaimana sejarah bangsa Yahudi dan Nasrani dan perkembangannya dari masa Pra Islam, lahirnya Islam dan masa kini. Skripsi ini juga menjelaskan bagaiman penafsiran Thabathaba’I, Edip Yuksel dkk terhadap pembahasan QS. 2:62 dan QS. 2:120 yang membahas tentang Yahudi dan Nasrsni.

Skripsi yang berjudul “ *Imigrasi Yahudi ke Palestina (1882-1948)*. Skripsi ini ditulis oleh Aniesah Hasan Syihab, mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya jurusan Studi Arab Universitas Indonesia. Skripsi ini ditulis pada tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan juga tentang bagaimana imigrasi yang di lakukan oleh bangsa Yahudi terjadi. Apa saja yang melatari terjadinya imigrasi bangsa Yahudi yang mencakup latar belakang historis, politik dan agama.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, Peneliti akan melengkapi dan mengembangkan penelitian ayat-ayat tentang perusakan Bani Israil di Muka Bumi dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur’an*.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Perusakan Bani Israel Dalam Al-Quran

Di dalam kitab *Mu'jam Al-A'lam wal Maudhuaat* yang mana dalam kitab tersebut mengelompokan ayat-ayat berdasarkan tema. Dan kami temukan di dalamnya bab tentang ayat-ayat perusakan Bani Israil di muka bumi.

Ayat-ayat tersebut sebagai berikut:

No	Surat	Ayat
1.	Aali Imran	98-99
2.	Aali Imran	183
3.	An- Nisa	153
4.	Al- Maidah	64
5.	Al- Isra	4

1.5.2.2 Tafsir *Fii Zhilalil Qur'an*

Kitab *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*, atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Sayyid Quthb merupakan salah satu dari sekian kitab tafsir kontemporer yang menjadi sumber kekayaan ilmu. Kitab ini disusun oleh Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili. Kitab tafsir ini dilengkapi dengan takhrij hadist dan indeks tematik, sehingga sangat mudah dipahami dan menjadi salah satu rujukan kita dalam memahami tafsir Al-Qur'an. Dan juga alasan kami memilih tafsir ini karena Sayyid Quthb hidup di zaman perjuangan membela Palestina dan salah satu anggota Ikhwanul Muslimin yang membela rakyat Palestina. Kitab tafsir yang digunakan yaitu kitab tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb yang diterbitkan oleh Darus Syuruq, Beirut pada tahun 1412 H / 1992 M.

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research* untuk mengkaji ayat-ayat perusakan Bani Israil di Muka Bumi menurut Sayyid Quthb dalam tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an*. Karena penelitian ini membutuhkan penjelasan yang jelas dan detail dan data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan.

1.6.2 Obyek Penelitian

Aktifitas penelitian tidak pernah terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir yang relevan dengan tema yang diangkat, yaitu kitab *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb. Sedangkan untuk data pendukung ini dapat berupa, buku-buku karya ulama, dan karya-karya ilmiah lain yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian ini serta beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul. Untuk memahami biografi Sayyid Quthb dibantu dengan buku karya Dr. Sholah Al Khalidy yaitu Biografi Sayyid Quthb dengan judul *Sang Syahid yang Melegenda*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber bahan atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tematik konseptual, yaitu riset tentang konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut di dalam Al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada di dalam Al-Qur'an.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang diadopsi dari teori *Al-Farmawi* dalam bukunya metode tafsir maudu'i dan cara penerapannya, dengan penyesuaian dari penulis, sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas,
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut,
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan fenomena yang terjadi di masa sekarang.

⁶ DR. H. Abdul Mustaqim, 2015, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta : CV. Idea Sejahtera), hal. 62